

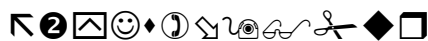
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat terutama dalam bidang telekomunikasi dan informasi. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, arus informasi datang dari berbagai penjuru dunia secara cepat dan melimpah ruah. Untuk tampil unggul pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif ini, maka kita perlu mempunyai kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berpikir ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berpikir rasional.

Matematika merupakan bidang studi yang memiliki peranan yang penting. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kita yang tidak pernah terlepas dari matematika. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surah Ar-Rahman ayat 5.



Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa disadari atau tidak, kita selalu tergantung dengan perhitungan matematika. Tanpa ada batas ruang dan waktu, kita selalu terkait dengan perhitungan-perhitungan matematika yang menghasilkan

ukuran.¹ Dimanapun kita berada, apapun yang kita lakukan semua itu selalu terkait dengan matematika. Selain itu matematika juga mempunyai peranan yang penting dalam memahami bidang ilmu lainnya.

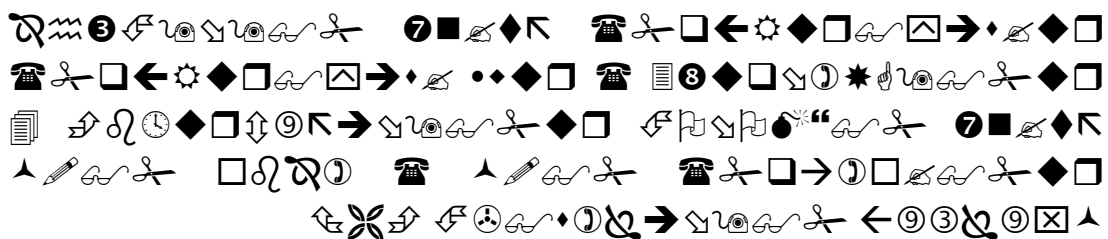
Banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Hal itu tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan pendidikan, di mana guru bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar merupakan faktor yang memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang baik, perlu adanya pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa dalam berprestasi. Selain itu pembelajaran kooperatif membantu agar pembelajaran dapat dipahami dan disenangi serta dapat menjadi bermakna bagi siswa.

¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz' XI*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998), h. 110.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Seperti yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:



Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh manusia untuk saling membantu, senantiasa bekerjasama atau tolong menolong selama apa yang dilakukan itu merupakan suatu hal yang tidak bertentangan dengan aturan agama. Pengelompokan dan kerjasama seperti inilah yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif.

Terdapat banyak pembelajaran kooperatif. Salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW). Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini membangun secara tepat untuk berfikir, merefleksikan dan untuk mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa di minta untuk menulis.

Kegiatan pembelajaran matematika yang sering ditemui yaitu bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih

bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir, merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya).² Aktivitas yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada diri siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian Nikmah Rosyidah dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora Tahun Ajaran 2011/2012”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora Tahun Ajaran 2011/2012.³

Annas Nur Istiqomah juga pernah menerapkan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Dalam Upaya Meningkatkan Peran Aktif Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambanglipuro Bantul.”

² Melly Andriani, “Dunia Matematika” <http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html>, di akses 15 Juli 2012.

³ Nikmah Rosyidah, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Mojowetan 2 Banjarejo Blora Tahun Ajaran 2011/2012”, Skripsi, <http://etd.eprints.ums.ac.id/17004/>, di akses 13 Juli 2012.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan peran aktif dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Bambanglipuro Bantul.⁴

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mencobakan strategi kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) ini dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Darul Hijrah Puteri. Kelas X yang ada di SMA Darul Hijrah Puteri ini terdiri dari dua kategori kelas yaitu kelas dari himpunan siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas dari himpunan siswa yang berasal dari SMP di dalam pondok. Perbedaan yang terlihat dari dua kelas tersebut yaitu terletak pada sistem matrikulasi yang dilaksanakan pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok sebagai upaya penyetaraan pelajaran-pelajaran kepondokan yang dilaksanakan satu tahun di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok sebelum mereka memasuki kelas X SMA. Hal itu membuat mereka baru bisa menerima pelajaran-pelajaran umum termasuk didalamnya pelajaran matematika setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran kepondokan selama satu tahun. Sedangkan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dapat langsung naik ke kelas X setelah mereka menyelesaikan masa belajarnya di SMP Darul Hijrah Puteri selama 3 tahun. Selain itu perbedaan dari kedua kelas tersebut terletak pada latar belakang sekolah SMP/ sederajat sebelumnya dimana terdapat kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok. Sehingga itulah yang membuat peneliti tertarik untuk dapat meneliti kedua kelompok kelas tersebut.

⁴ Annas Nur Istiqomah, "Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) Dalam Upaya Meningkatkan Peran Aktif Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bambanglipuro Bantul," Skripsi, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3369/>, di akses 15 Juli 2012

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan setelah melakukan wawancara dengan Bapak Arsyad selaku guru matematika di sekolah yang bersangkutan, salah satu materi yang cukup sulit bagi siswa untuk memahaminya adalah penyelesaian persamaan kuadrat dengan $a \neq 1$, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus kuadrat (*rumus abc*). Dimana para siswa kesulitan untuk mengerti dan memahami tahapan pengerjaan dan rumus-rumus yang terdapat dalam materi tersebut. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar dan SMP di dalam pondok di kelas X SMA Darul Hijrah Puteri. Untuk itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siswa yang Berasal dari SMP/MTs di Luar dan SMP di Dalam Pondok di Kelas X SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok?

2. Bagaimana hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP di dalam pondok?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) antara siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan siswa yang berasal dari SMP di dalam pondok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tercantum di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok.
2. Hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP di dalam pondok.
3. Perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) antara siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan siswa yang berasal dari SMP di dalam pondok.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Dalam rangka penyajian informasi mengenai hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan SMP di dalam pondok.
2. Memberikan dorongan kepada semua guru untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam lagi terhadap objek yang sama.
5. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung.

a. Perbandingan

Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁵ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian dirangkai menjadi kata perbandingan yang dibubuhi awalan *per-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi rangkaian

⁵John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132

kata “perbandingan” yang berarti imbangan, pertimbangan, sebanding. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁶ Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan dua kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar dengan SMP di dalam Pondok yang sama-sama di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari proses atau kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar dan SMP di dalam pondok di kelas X SMA Darul Hijrah Puteri tahun pelajaran 2012/2013.

c. Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 860

⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 11

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), h. 126

pembelajaran matematika adalah suatu strategi pembelajaran matematika yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

- 1) Tahap pertama adalah *Think* (berpikir), yaitu tahap berfikir dimana siswa membaca teks berupa soal. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.
- 2) Tahap kedua adalah *Talk* (berbicara atau diskusi) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang solusi jawaban pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- 3) Tahap ketiga adalah *Write* (menulis), yaitu siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperolehnya.⁹

d. Siswa Yang Berasal Dari SMP/MTs di luar dan SMP di dalam Pondok

Siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok adalah siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMP/MTs pada lembaga pendidikan

⁹Melly Andriani, *Op.Cit.*

lain dan telah mendapatkan STTB, kemudian melanjutkan ke SMA Darul Hijrah Puteri. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP di dalam pondok adalah siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMP di SMP Darul Hijrah Puteri dan telah mendapatkan STTB, kemudian melanjutkan kembali ke SMA Darul Hijrah Puteri.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW).
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Darul Hijrah Puteri tahun pelajaran 2012/2013.
- c. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW).
- d. Materi penelitian pada sub pokok bahasan Persamaan Kuadrat di kelas X semester ganjil.
- e. Materi dibatasi hanya membahas tentang menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan $a = 1$ dan $a \neq 1$, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus kuadrat (*rumus abc*).
- f. Hasil belajar siswa di lihat dari nilai tes akhir siswa pada pokok bahasan penyelesaian persamaan kuadrat.

- g. Kriteria ketuntasan siswa ditentukan dari hasil tes akhir dan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk kelas X di SMA Darul Hijrah Puteri yaitu 75.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar dan SMP di dalam pondok di kelas X SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada diri siswa.
- b. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

H_a = “Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW)

pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan SMP di dalam pondok”.

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas X SMA yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan SMP di dalam pondok”.

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan tinjauan teoritis, dalam hal ini peneliti membahas tentang pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, evaluasi hasil belajar matematika, pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW), materi persamaan kuadrat dan kesesuaiannya dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW).

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis yaitu berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.